

**PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA
PERSPEKTIF PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB)
DAN PARTAI Keadilan Sejahtera (PK-SEJAHTERA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

**M. AGUS BUDIANTO
NIM: 03521423**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 4 November 2009

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Agus Budianto
Nim : 03521423
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Pluralitas Agama di Indonesia Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PK-Sejahtera)

Maka pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP. 19530727 198303 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga PM-UINSK-PBM-00-00/RO

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/177/2009

Skripsi dengan judul: *PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA PERSPEKTIF PKB DAN PK SEJAHTERA*

Diajukan oleh:

1. Nama: M. Agus Budianto
2. NIM: 03521423
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqsyahkan pada hari: Kami, Tanggal: 17 Desember 2009 dengan nilai 81 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA
NIP. 19530727 198303 1 005

Penguji I

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 19461121 197803 1 001

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 19680226 199503 1 001

Yogyakarta, 17 Desember 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
Dekan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Agus Budianto
Nim : 03521423
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. Segoro 02/02 No. 22 Pagarbatu Saronggi Sumenep
Telp. / Hp : 081392744488
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 74 Sapan Yogyakarta
Telp. /Hp. : 081328400404
Judul Skripsi : Pluralitas Agama di Indonesia Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PK-Sejahtera)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 November 2009
Saya yang menyatakan



(M. Agus Budianto)

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Q.S. Al-Ashr, ayat 1-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm, 913.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati, ku persembahkan karya tulis nan sederhana ini untuk: Bapak, Ibu, dan Mbak-mbakku tercinta, yang dengan tulus selalu memberikan doa restu serta segala bantuannya demi mewujudkan harapanku.. Semoga Allah SWT selalu memberkahi dan melindungimu.. Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena hanya dengan hidayah inayah serta rahman dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pluralitas Agama Di Indonesia Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PK-Sejahtera)*" ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi dan rasul terakhir, muhammad SAW. yang pada diri beliau terdapat banyak teladan bagi umatnya.

Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa rahmat Allah dan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dan materil maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. selaku Dekan beserta para Pembantu Dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara prosedural telah mengizinkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama, dan Bapak Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag. Selaku Seketaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA, selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran demi

tersusunnya skripsi ini di tengah kesibukan beliau yang sangat padat sebagai Pembantu Rektor Bidang Kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Djam'annuri, M.A., Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., dan Dr. Drs. Rahmat Fajri, M. Ag., yang berkenan menjadi penguji pada munaqasyah skripsi saya.
5. Dewan Pengurus Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Partai Kebangkitan Bangsa (DPW DIY PKB) dan Dewan Pengurus Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Partai Keadilan Sejahtera (DPW DIY PK-Sejahtera), yang dengan ramahnya memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkonsultasi, wawancara, dan berkenan meminjami penulis buku-buku pokok partai demi kelancaran skripsi ini.
6. Segenap dosen penulis di Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga, dosen faforit saya, Ibu Aryani, Bapak Muttaqin, Bapak Ustadzi, Bapak Suhada, Bapak Masroer Ch Jb, dan banyak yang lainnya. penulis haturkan terimakasih selalu.
7. Segenap karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Ibu Parti dan Ibu Tris, sebagai Kabag dan TU Jurusan Perbandingan Agama, terimakasih atas pelayanannya selama ini.

8. Kepala dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibu tercinta, hanya ribuan maaf yang dapat ananda ucapkan, karena ananda sadar, ananda telat merampungkan skripsi ini hingga belum bisa membalas semua budi dan kasih sayang bapak dan ibunda tercinta. Semoga Allah SWT berkenan memberikan yang terbaik buat kita semua. Amin.
10. Saudara-saudaraku tercinta, ada Mbak Dewi Romlah, Mbak Dewi Sri Wahyuni (al-marhumah), Mbak Dewi Rafiqah dan Mbak Dewi Masitha, semoga lekas dapat jodoh dan sukses selalu.
11. Keponakan-keponakanku yang lucu, ada Ayek, Andre, Ebet, Gilang dan Dea. Sekolah dan belajarlh selalu, kejar cita-citamu, supaya nanti kalian bisa mengabdikan kepada bangsa dan negerimu.
12. Paman penulis, Drs. Sucipto, yang telah setia mendampingi dan memberikan wejangan-wejangan positif kepada penulis saat penggarapan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Siti Fatimah, "Putri Pengusik Hatiku" yang banyak memberi inspirasi dalam hidupku.
14. Sahabatku-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) baik yang di Cabang, Komisariat, Rayon, dan Korp Perlawanan terutama sahabat-sahabat angkatan 2003, ada Sodik si

Ketum Cabang, Hilal, Rahmat, Ipung, Gusdur, Husni, A'al, dan teman-teman lainnya di Yogyakarta, Semoga perjuangan sahabat-sahabat selama ini barokah dikemudian hari.

15. Semua sahabatku di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2003, terutama Asroni, Fikri, Pakde Erham, Ubey Buyik, Rangga, Vita O. S, Fuji dan lainnya.
16. Sahabat-sahabatku di "Wisma Pokang". Maaf bila saya sering telat bayar listrik bulanan dan selalu bikin gaduh bila sedang dikamar mandi. Persahabatan ini kan ku kenang selalu.

Saya telah berusaha menulis sesempurna mungkin. Namun demikian, saya sangat menyadari bahwasannya skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan. Semua kekurangan dan kelemahan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dari semua pihak sangat saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, terutama bagi mereka yang meminati kajian agama dan partai politik.

Yogyakarta, 4 November 2009

Penulis,

M. Agus Budianto

ABSTRAK

Dalam era reformasi, partai-partai politik harus diperbarui. Pluralitas masyarakat terbentuk karena suku, ras, agama dan kepercayaan, ideology merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa ditolak. Partai haruslah berorientasi pada program yang menyentuh secara langsung pada kebutuhan riil masyarakat, bersifat terbuka, menembus batas ideologi, agama, dan ras. Eksploitasi terhadap agama akan membawa antagonisme serta radikalisme keagamaan terbukti selalu berumur pendek karena kekurangan visi dan misi politik serta program social politik yang tidak masuk akal sehingga sulit meraih dukungan massa. Orientasi pada program harus menjadi *mainstream* perjuangan partai-partai baru yang akan berdiri tidak melenceng dari eksistensi dan nilai-nilai substansial yang melekat pada suatu partai. Partai harus memahami Bentuk dan ikut berkontribusi dalam mewarnai Pluralitas Agama yang berkembang di Indonesia. Dengan begitu, partai akan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, meski tidak pada musim kampanye memperebutkan kekuasaan saja.

Dapat dipahami bahwa meskipun terjadi kemerosotan yang drastis dari pengaruh politiknya, agama tetap berperan. Agama memberi tatanan moral dan menjadi "energi hidup" (*élan vital*) yang terus menerus bisa ditimba oleh manusia untuk berbuat, untuk hidup. Sebagai seperangkat struktur nilai khusus agama memiliki kemampuan menjelaskan dan merekonstruksi kenyataan sosial di dalam waktu dan tempat yang berbeda. Agama masih harus dipertahankan sebagai faktor penting untuk memahami proses politik di Indonesia pada masa mendatang. Kemahakuasaan Allah menjadikan segala kuasa dunia ini relatif dan mendudukkan manusia sebagai sesama yang sederajat dan bersama-sama hidup sebagai hamba Allah. Dengan itu, agama memberi dasar bagi ideologi politik yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Yang pada gilirannya akan mempengaruhi "budaya" politik dan tindakan di dalam masyarakat, seperti penegakan hukum, pelaksanaan HAM, dan pelaksanaan system demokrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka library (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pustaka, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan kepada aspek pemikiran, sejarah pendirian dua partai serta visi-misi yang diusungnya, terutama yang berkaitan dengan persoalan Pluralitas Agama di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua partai ini, baik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) maupun Partai Keadilan Sejahtera (PK-Sejahtera) sama-sama peduli terhadap persoalan Pluralitas Agama di Indonesia. Kedua partai ini juga tidak menjadikan agama hanya sebagai suatu instrumen politik, akan tetapi juga melakukan perbaikan dan pemahaman baru dalam beragama yang inklusif, toleran dan kesetaraan. Meski PKB berasas Pancasila dan PK-Sejahtera berasa Islam, Peneliti juga menemukan konsep *ukhuwah islamiah*, *ukhuwah wathoniah*, *ukhuwah insaniah* dan *ukhuwah diniah* dalam visi-misi dan perjuangan partai mereka.

Kata kunci: pluralitas agama, politik, inklusif, terbuka, adil dan bersaudara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PEGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metodologi Penelitian	26
H. Teknik Pengolahan Data.....	28
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II. DESKRIPSI PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA	32
A. Pengertian Pluralitas Agama	32
B. Pluralitas Agama di Indonesia	37
B. 1. Jalur Sutra Yang Menghubungkan Antara India dan Indonesia	38
A. 2. Enam Agama Utama di Indonesia	40
1. Hindu	41
2. Buddha	42
3. Kristen Katolik	43
4. Islam	46
5. Kriseten Protestan	47
6. Konghucu	48
B. 3. Agama Dan Kepercayaan Lainnya	51
1. Yahudi	51
2. Baha'I	51
3. Kristen Ortodok	52
4. Animisme	52
C. Hubungan Antar Agama Di Indonesia	53
D. Daftar Kepribadian Enam Agama Di Indonesia	55

BAB III. DESKRIPSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PK-SEJAHTERA)	56
1. Partai Kebangkitan Bangsa	56
A. Sejarah Berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa	56
B. Visi dan Misi Partai Kebangkitan Bangsa	62
C. Garis Perjuangan Partai Kebangkitan Bangsa.....	65
D. Nama dan Lambang Partai Kebangkitan Bangsa.....	67
1. Nama	67
2. Lambang.....	67
2. Partai Keadilan Sejahtera	69
A. Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera	69
B. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera.....	76
1. Visi	76
2. Misi	77
C. Garis Perjuangan Partai Keadilan Sejahtera.....	78
D. Nama dan Lambang Partai Keadilan Sejahtera.....	84
1. Nama Partai	84
2. Lambang Partai	85

**BAB 1V. PLURALITAS AGAMA DALAM KANCAH POLITIK PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
(PK-SEJAHTERA) 87**

A. Pluralitas Agama Di Indonesia Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa	88
A.1. PKB Dan Persoalan Keberagaman Di Indonesia	90
1. Mabda' Siyasi	91
2. Bidang Budaya	92
3. Bidang Agama.....	92
4. Pluralitas Agama	93
5. Inklusif	100
B. Pluralitas Agama Di Indonesia Perspektif Partai Keadilan Sejahtera	104
B.1. PK-Sejahtera Dan Persoalan Keberagaman DI Indonesia	106
1. Karakteristik Partai.....	107
2. Bidang Sosial Budaya	110
3. Faktor Agama.....	111
4. Agenda Besar PK-Sejahtera.....	116
5. Teologi	117
C. ANALISIS KRITIS ATAS PKB DAN PK-SEJAHTERA TERHADAP PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA	120

BAB V. PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
1.Pandangan PKB Terhadap Pluralitas Agama di Indonesia.	129
2.Pandangan PK-Sejahtera Terhadap Pluralitas Agama di Indonesia	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	142
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman dan kesatuan merupakan bagian dari sifat masyarakat Indonesia sejak awal sejarahnya, juga sejak dari awal pembentukan lapisan kebudayaannya. Bisa dibilang seluruh sejarah Indonesia dalam perkembangannya pun juga telah ditentukan oleh dua kenyataan tersebut yang selalu berjalan dinamis dan kreatif.¹ Keduanya tidak bisa dipisahkan, seakan ingin menggambarkan secara utuh akan karakter ke-Indonesiaan-nya.

Sejarah Indonesia juga bercorak “Bhineka Tunggal Eka” yang berarti berbeda-beda tetapi satu jua. Ungkapan tersebut juga menjadi motto “Republik Indonesia”. Bhineka Tunggal Eka yang mengungkapkan suatu kemauan yang kuat baik dikalangan para pemimpin maupun di kalangan rakyat, untuk mencapai suatu bangsa dan negara Indonesia yang bersatu, sekalipun terdapat unsur-unsur yang berbeda-beda didalamnya.²

Dengan begitu, Bhineka Tunggal Eka juga mengandung faham Pluralitas agama, dan juga etnis, bahasa dan adat istiadat yang telah senantiasa mengiringi

¹. Djaka Soetapa. *Ummah Komunitas Religius, Sosial dan Politik dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press dan Mitra Gama Widya, 1991), hlm, 335.

². Djaka Soetapa. *Ummah Komunitas Religius ...* hlm, 1.

perjalanan sejarah bangsa, maka wajar kalau ia menjadi ciri khas atau identitas bangsa Indonesia.

Kalau menengok kembali sejarah pendirian negara republik Indonesia, dapat dilihat bagaimana pluralitas agama telah mewarnai proses pendirian negara ini. Bahkan bila membuka masa awal-awal lembaran sejarah bangsa Indonesia, yaitu ketika bangsa Indonesia masih berupa komunitas-komunitas kerajaan, ada gambaran yang positif tentang pluralitas agama. Para ahli agama sering menggambarkan bahwa di keraton-keraton di berbagai kerajaan-kerajaan tersebut biasa berlangsung pembicaraan tentang berbagai agama oleh para tokoh-tokoh agama.³ Intinya, pada zaman dahulupun semangat untuk hidup saling bertoleransi sudah mulai dilakukan meski masih sebatas perbincangan ditingkat intelektual tokoh-tokoh agama dan abdi kraton.

Dengan realitas yang demikian, tidak bisa dibantah bahwa bumi dan manusia hanyalah satu, sementara penghuninya terkotak-kotak dalam berbagai suku, agama, ras, bangsa, profesi, budaya dan golongan. Mengingkari kenyataan adanya pluralitas ini sama halnya dengan mengingkari kesadaran kognitif kita sebagai manusia, begitu juga ketika kita bicara agama. Kata agama selalu tampil dalam bentuk plural (*religions*). Sementara dibalik pluralisme terdapat ciri umum yang sama menjadi karakter agama.⁴ Membayangkan bahwa dalam kehidupan ini hanya terdapat satu

³ Onghokham, *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Sejarah-Sejarah*, dalam Elga Sarapung (ed.), *Dialog: Kritik Dan Identitas Agama* (Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei, 2004), hlm, 195.

agama tampaknya hanya merupakan ilusi dan impian semata, dan memang yang diperlukan manusia bukanlah menjadi satu dan sama dalam hal agama, tapi bagaimana mensikapi agama-agama itu secara dewasa dan cerdas.

Dilihat dari pemeluknya, Indonesia merupakan negara yang paling besar jumlah kaum muslimnya di seluruh dunia⁵. Namun secara religi politik, dan ideologis, Indonesia bukanlah sebuah “*Negara Islam*”. Ia merupakan sebuah negara yang didasarkan atas ideologi Pancasila. Soekarno, presiden pertama RI, secara umum diakui sebagai “penemu” Pancasila.⁶ Ia mengusulkan lima prinsip sebagai sebuah *modus vivendi* antara *nasionalisme secular*, yang diadvokasikan kalangan nasionalis, dengan ide *negara islam* yang diminta oleh para politisi yang berorientasikan islam.

Sebagai sebuah ideologi nasional, Pancasila diterima oleh seluruh yang berkepentingan setelah melalui pertimbangan yang panjang dan membosankan, dan setelah melalui proses “islamisasi” terhadap beberapa prinsip (dari Pancasila). Dengan demikian “monoteisme” sebagai sila (prinsip) pertama merupakan sebuah islamisasi dari konsep orisinal Soekarno tentang “percaya kepada Tuhan” yang lebih

⁴ Ruslani, *Masyarakat Kitab Dan Dialog Antar Agama; Studi Atas Pemikiran Arkon* (Yogyakarta: Bandung Budaya, 2002), hlm, 20.

⁵ Menurut hasil sensus penduduk Biro pusat statistic pada tahun 1980, seri L, no.3, hlm. 26, menyatakan bahwa Pemeluk agama islam Indonesia sebanyak 88,1% = 128.462.176 orang. Kristen: 7,86% = 12.861.271 orang. Hindu: 2,5% = 2.988.461 orang. Buddha: 1% = 1.391.991 orang, dan yang lain 1%. Djaka Soetapa. *Ummah Komunitas Religius, Sosial dan Politik dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press dan Mitra Gama Widya, 1991), hlm, 2.

⁶ Muhammad Hari Zamharir, *Agama dan Negara : Kritik Analitis Pemikiran Politik Nurchalish Madjid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, ix.

bersifat umum (yang bisa juga terkandung di dalamnya unsur-unsur politeisme). Karena itulah kemudian kaum muslim menghendakinya menjadi prinsip pertama dan yang paling utama.⁷

Paham pluralitas dalam beragama akan berpengaruh terhadap keragaman kelompok-kelompok keagamaan, dan hak-hak keimanan, pengungkapan, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan yang sah untuk setiap orang, setiap kelompok keagamaan dan kelompok sebagai keseluruhan. Jika sekiranya pengertian dan kerjasama kemanusiaan tidak menggantikan kedua perbedaan bawaan dan perolehan, maka niscaya bencana-bencana dan pembersihan etnis akan terus berlanjut, dan dalam skala global akan muncul konflik yang tidak pernah berhenti atau isolasi diri yang dipaksakan.⁸

Negeri-negeri multietnis barangkali selalu menghadapi kengerian perang saudara, terorisme, pemisahan diri, yang melumpuhkan negeri dan menekan dunia keseluruhan. Manakala pluralitas menjadi prinsip nasional dan universal yang berlaku lazim, maka perbedaan-perbedaan bawaan dan perolehan akan memperkaya modal intelektual, moral dan material umat manusia melalui interaksi-interaksi yang membangun dari semua kelompok.

Maka wajar kalau Nurkhalis Madjid mendukung faham pluralitas ini sebagai suatu keharusan, apalagi dalam faham tersebut ada ruang untuk berdialog, dan

⁷ Hari Zamharir, *Agama dan Negara ...* hlm, xv-xvi.

⁸ Mohammed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme Dan Toleransi Keagamaan "Pandangan Al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah, Dan Peradaban"* (Jakarta: Yayasan Paramadina. 2006), Terj Dari: *The Children of Adam: an Islamic Perspective on Pluralism*, oleh Irfan Abubakar, Hlm, 9.

berkomitmen yang tulus kepada nilai-nilai bersama kewarganegaraan (*civic values*).

Seperti yang pernah ditegaskan oleh Cak Nur:

“....faham pluralitas agama tidak hanya dapat dipahami dengan mengata-kan bahwa masyarakat kita adalah majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama, yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi. Faham pluralis juga tidak boleh dipahami sekedar sebagai “kebaikan negatif” (*negatif good*), hanya ditilik dari kegunaannya untuk menyingkirkan fanatisme (*to keep fanatisme at bay*) . Faham pluralitas agama harus dipahami sebagai “pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban” (*genuine engagement of diversities within the bonds of civility*). Bahkan faham ini adalah suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia, antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengimbangan antara sesama manusia guna memelihara keutuhan bumi, dan merupakan salah satu wujud kemurahan Tuhan yang melimpah kepada umat manusia “...sekiranya Allah tidak menahan suatu golongan atas golongan yang lain, niscaya binasalah bumi ini, tetapi Allah penuh karunia atas semesta alam”(QS.2:251).⁹

Bangsa yang plural sejak kelahirannya, baik dari sisi etnik, kultur, dan agama ini, perlu menyadari kembali bahwa anugerah Tuhan berupa keanekaragaman itu butuh kelola yang baik. Manajemen kehidupan berbangsa dan bernegara atas keragaman menjadi kebutuhan mendesak yang tak dapat ditunda-tunda. Ini semua dilakukan dalam kerangka masyarakat majemuk dan multikultural. Oleh karea itu memahami apa hakekat keragaman dan entitas multikultural itu juga tak terelakkan.

¹⁰. Pemahaman ini dimulai dari pengertian tentang *perbedaan* dan *keragaman cultural*.¹¹

⁹ Mohammed Fathi Osman. *Islam, Pluralisme Dan Toleransi* hlm, 10.

¹⁰ Zakiyuddin Baidhawi, *Kredo Kebebasan Beragama* (Jakarta: PSAP. 2005), hlm, xviii-xix.

¹¹ “Perbedaan” disini berasal dari pilihan-pilihan individu. Orang memeluk suatu agama tertentu berdasarkan pada pilihan individu. Beberapa orang yang lahir dari keluarga yang sama, sangat mungkin memiliki perbedaan dalam hal cita rasa makanan dan minuman, hobi, kecintaan akan musik,

Dalam perspektif islam, perbedaan pada hakekatnya bukanlah suatu masalah yang “serius” karena merupakan garis ketentuan Allah. Dengan kebesaran kekuasaanNya, Allah justru menciptakan manusia dalam keanekaragaman sebagaimana penjelasan al-Quran;

“wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengena...l”. (Qs. 49:13)¹²

Penjelasan ini parallel dengan firman Allah;

“dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu...”. (QS. 30: 22).¹³

Kedua firman Allah di atas menunjukkan bahwa perbedaan alamiah merupakan kodrat yang harus diterima oleh semua orang, serta menjadi factor positif yang dapat diambil manfaatnya demi kemaslahatan hidup manusia secara keseluruhan.¹⁴ Karena perbedaan alamiah itulah manusia menjadi saling mengenal dan berhubungan, sehingga setiap orang akan mampu melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebagai refleksi diri sebelum melakukan penilaian

olah raga dan sebagainya. Sementara itu, “perbedaan cultural” yang bisaa disebut sebgai “keragaman kultural” terkandung didalamnya ukuran-ukuran otoritas tertentu dan dipola serta distrukturkan oleh kebaikan yang diikat dalam sebuah system makna dan signignifikansi yang dibagi dan diwariskan secara histori, secara turun temurun. Lebih jelasnya bias di baca dalam Zakiyuddin Baidhawi, *Kredo Kebebasan Beragama...* hlm, xix-xx.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm, 745.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*....hlm, 573.

¹⁴ H. A. Hasyim Muzadi. *Nahdlatul Ulama Ditengah Agenda Persoalan Bangsa*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm, 54.

terhadap orang lain, tak terkecuali menyadari kemustahilan untuk menjalani hidup tanpa rasa kebersamaan.

Menyadari hal tersebut di atas maka, penulis merasa layak untuk meneliti Pluralitas Agama di Indonesia Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera. Mengingat belum ditemukannya penelitian yang fokus kepada persoalan pluralitas agama dalam perspektif partai. Terutama partai-partai yang berhaluan *nasionalis-religius* dan *religius-nasionalis* seperti kedua partai ini. Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera yang menurut hemat penulis sangat pas untuk mewakili kedua haluan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsepsi Pluralitas Agama di Indonesia?
2. Bagaimana Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera melihat Pluralitas Agama yang berkembang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai, antara lain:

1. Untuk memahami konsep Pluralitas Agama di Indonesia.
2. Untuk mengetahui konsepsi Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera dalam melihat Pluralitas Agama di Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memperluas *tsaqafatul fiqri* (wawasan berfikir) penulis dalam mengkaji pemikiran keberagamaan di Indonesia perspektif Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kajian ilmu Perbandingan Agama dan ilmu-ilmu lain yang bersangkutan.

E. Kajian Pustaka

Kajian terhadap tema-tema yang berhubungan dengan persoalan keagamaan di Indonesia sangatlah cukup banyak ditemukan, terutama pada koleksi buku-buku akademik di perguruan-perguruan tinggi di Indonesia. Buku-buku dan penelitian yang mengkaji Fahaman pluralitas dalam beragama pada literature Indonesia juga cukup mudah ditemukan, dan memang di beberapa dekade sebelumnya yakni pada awal tahun 2000-an kajian tersebut menemukan zaman keemasannya, hal itu karena didukung oleh kondisi sosial-kultural yang memang memungkinkan wacana pluralitas tersebut berkembang. Apalagi untuk kondisi Indonesia yang memang

plural, baik dalam hal suku bangsa, ras, maupun agama. Untuk itu, kerukunan (toleransi) antar umat beragama menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi bangsa yang majemuk dalam hal agama.

Karena banyaknya tokoh dan literatur yang mengupas tentang pluralitas agama di Indonesia maka penulis hanya akan menunjukkan beberapa tokoh dan karya tulisan saja. Diantara adalah adalah, Nurcholish Madjid, dalam ceramah budayanya di Taman Ismail Marzuki (TIM), sebagaimana dimuat dalam Jurnal Ulumul Qur'an misalnya. Dalam mendukung gagasannya tentang pluralitas agama, ia menjelaskan bahwa antara Islam dan agama-agama lainnya (*ahl al-kitab*), yaitu Yahudi dan Nasrani terdapat beberapa persamaan yang menjadi titik temu yang amat menonjol, antara lain sama-sama berasal dari tuhan yang sama.¹⁵ Kemudian lebih lanjut ia menjelaskan tentang konsep kesatuan pesan dan kontinuitas ajaran para nabi sebagai *commen platform-nya*.

Pada sisi yang sama ia juga menjelaskan bahwa perbedaan yang ada hanyalah dalam bentuk-bentuk respon khusus tugas seorang rasul kepada tuntutan zaman dan tempatnya. Maka perbedaan itu tidaklah prinsipil, sedangkan ajaran pokok dan inti syari'at para nabi dan rasul adalah sama. Lebih jauh, ia mengatakan bahwa titik temu semua agama yang memiliki kitab suci adalah pada ajaran "kebaikan" bahwa semua

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Beberapa Renungan Tentang Kehidupan Keagamaan Untuk Generasi Mendatang* (Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No. I, Vol. IV, 1993), hlm, 13.

agama mengajarkan kebaikan. Kebaikan atau hikmah inilah yang patut dipelajari dari sekian agama-agama tersebut.¹⁶

Djohan Effendi, tokoh pluralis yang lain, ketika memberikan kata pengantar buku Budhy Munawar-Rahman, "*Islam Dan Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*," memandang bahwa demokrasi, masyarakat madani dan pluralisme (termasuk pluralitas agama) adalah tiga serangkai yang harus menjadi agenda umat Islam dalam mengyongsong masa depan.¹⁷ Menurutnya, pada pada masa sekarang ini agama-agama (khususnya di Indonesia) harus bekerja lebih keras lagi, karena "agama" ikut bertanggung jawab atas menggejalanya kekerasan, langsung maupun tidak langsung menolak pluralisme hanya akan menambah daftar panjang kebencian dan kekerasan atas nama agama, dan itu sama artinya dengna menolak masyarakat madani itu sendiri. Tegasnya, masing-masing agama lebih mengedepankan *truth claim* dan bersikap *eklusif*.

Nur Ahmad, dalam bukunya, "*Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keragaman*," mengatakan bahwa dari kacamata Islam, kemajemukan adalah *sunnatullah* (hukum alam). Masyarakat yang majemuk tentu saja memiliki budaya dan aspirasi yang beraneka, tetapi mereka seharusnya memiliki kedudukan yang sama, tidak ada superioritas antara satu suku, etnis, atau kelompok sosial dengan lainnya. Mereka juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan

¹⁶ Nurcholish Madjid, *Beberapa Renungan Tentang ...* hlm, 16

¹⁷ Djohan Effendi, *Kata Pengantar* dalam Budhy Munawar-Rahman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm, xxii-xxiii.

sosial dan politik. Namun kadang-kadang perbedaan-perbedaan ini menimbulkan konflik diantara mereka. Maka sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan ini dimunculkan konsep atau paham keamajemukan (*pluralisme*).¹⁸

Bachtiar Effendi, menyatakan dalam bab pengantar bukunya “*Masyarakat Agama Dan Pluralisme Keagamaan*,” sudah saatnya Islam dimaknai secara kritis dan kontekstual untuk menemukan kesadaran moral-etiknya dalam tata kehidupan umat manusia-ekonomi ataupun sosial politik. Adanya asumsi atau kekhawatiran, bahwa arus globalisasi yang demikian dahsyat akan mematikan, atau setidaknya menjinakkan peran-peran strategis agama dalam kehidupan sosial.¹⁹

Nur Khalik Ridwan dalam bukunya, “*Pluralisme Borjuis Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*,” bagi Cak Nur pluralitas agama adalah sebuah pemahaman yang menegaskan bahwa hanya ada satu fakta kemanusiaan, yakni keragaman, heterogenitas dan kemajemukan itu sendiri. Oleh karena itu, ketika disebut pluralisme maka penegasannya adalah diakuinya wacana kelompok, individu, komunitas, sekte dan segala macam bentuk perbedaan sebagai fakta yang harus diterima dan dipelihara.²⁰

Anis Malik Thoha, dalam artikelnya yang berjudul “*Pluralisme Agama*”, menuliskan, gagasan pluralitas agama sebenarnya merupakan upaya peletakan

¹⁸ Nur Ahmad (ed), *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm, 11-12.

¹⁹ Bachtiar Effendi, dalam pengantar *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Keagamaan* (Yogyakarta: Galang), 2001

²⁰ Nur Khalik Ridwan, *Pluralisme Borjuis Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur* (Yogyakarta: Galang Press, 2002), hlm, 77.

landasan teoritis dalam teologi Kristen untuk berinteraksi secara toleran dengan agama lain. Gagasan pluralitas agama adalah salah satu elemen gerakan reformasi pemikiran agama atau liberalisasi agama yang dilancarkan oleh Gereja Kristen pada abad ke-19. gerakan ini kemudian dikenal dengan *liberal protestanisme*. Pionernya adalah Friedrich Schleiermacher.²¹

Sedangkan Hamdi Fahmy, dalam artikelnya yang berjudul “*Merespon Globalisasi Dengan Pluralisme Agama*”, menuliskan, karena pemikiran pluralitas agama ini sejalan dengan agenda globalisasi, ia pun masuk ke dalam wacana agama-agama termasuk Islam. Ketika paham ini masuk ke dalam pemikiran keagamaan Islam, respon yang timbul hanyalah adopsi ataupun modifikasi dalam takaran yang minimal dan cenderung lebih menjustifikasi.²²

Sementara buku-buku dan penelitian yang berhubungan dengan Partai Keadilan Sejahtera juga banyak ditemukan, seperti tulisan: Yadi Kurniadi, skripsinya berjudul “*Komunikasi Politik Islam (Studi Analisis Dakwah Politik Partai Keadilan Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Hasil penelitiannya menguraikan beberapa unsur dan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Partai Keadilan dalam berda’wah di wilayah politik. Komunikasi merupakan bagian terpenting yang mempengaruhi kesuksesan

²¹ Anis Malik Thoha, *Pluralisme Agama*, dalam http://www.hidayatullah.com/index.php?option=com_content&task=view&id=1406&Itemid=0. diakses pada tanggal: Senin 12 Januari 2009.

²² Hamdi Fahmy, *Merespon Globalisasi Dengan Pluralisme Agama*, dalam <http://www.insistnet.com/content/view/25/34/>. Diakses pada tanggal: Senin 12 Januari 2009.

sebuah partai.²³ Muhammad Sulton, dengan judul skripsinya “*Islam Dan Politik Menurut Partai Keadilan*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 1997. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Partai Keadilan memandang tidak adanya pemisahan antara Islam dan politik. Islam diyakini mempunyai watak *syumul* (integral) yang mengatur semua aspek kehidupan di bumi.²⁴

Masih dalam kerangka yang sama, Rahman Saleh, juga meneliti Partai Keadilan, judul skripsinya “*Aktifitas Dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2002*”. Penelitiannya difokuskan pada aktivitas dakwah Partai Keadilan dalam menggunakan dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal* yaitu dakwah dengan menggunakan lisan yang berupa training-training, ta’lim, dan dakwah dengan menggunakan tindakan yang berupa bakti sosial, pembangunan masjid dan sebagainya.²⁵

Setelah PK mengganti nama menjadi PK-Sejahtera, pada tahun 2004, Nurlailah, menulis skripsi dengan judul “*Politik Islam Dan Demoratisasi Di Yogyakarta (Studi Terhadap Partai Keadilan Sejahtera DPW D.I Yogyakarta 1998-2004)*”. Skripsi ini memfokuskan kepada pembahasan terhadap demokrasi dan Islam

²³ Yadi Kurniadi, *Komunikasi Politik Islam (Studi Analisis Dakwah Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.

²⁴ Muhammad Sulton, *Islam Dan Politik Menurut Partai Keadilan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1997.

²⁵ Rahman Saleh, *Aktifitas Dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2002*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.

sebagai perbandingan. Ia menilai walaupun PK-Sejahtera berlatarbelakang gerakang tarbiyah akan tetapi peluang untuk terciptanya demokrasi di Yogyakarta itu ada.²⁶

Emi Yunarti, dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Kesejahteraan Dalam Perspektif Partai Berbasis Agama (Studi Perbandingan Partai Keadilan Sejahtera Dan Partai Damai Sejahtera)*.” Berbeda degan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih terfokus membahas tentang konsep kesejahteraan dalam perspektif PK-Sejahtera yang dibandingkan dengan PDS.²⁷

Heriyanto, dalam skripsinya yang berjudul “*Khalifah Islamiyah Menurut Partai Keadilan Sejahtera (PK-Sejahtera) Dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), (Studi Perbandian)*” lebih memfokuskan pada politik yang dihubungkan dengan dasar Negara, demokrasi dan struktur pemerintahan, yang kemudian dibandingkan antara pandangan PK-Sejahtera dengan pandangan HTI.²⁸

Untuk buku-buku yang berhubungan dengan PKB sendiri juga dapat ditelaah pada buku: M. Amin Mubarak, dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan NU Dan PKB Dalam Perspektif Siyasa*”, merupakan studi komparatif terhadap NU dengan PKB yang mencoba merealisasikan dan mendeskripsikan hubungan antara NU dan

²⁶ Nurlailah, *Politik Islam Dan Demoratisasi Di Yogyakarta (Studi Terhadap Parta Keadilan Sejahtera DPW. D.I Yogyakarta 1998-2004)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

²⁷ Emi Yunarti, *Konsep Kesejahteraan Dalam Perspektif Partai Berbasis Agama (Studi Perbandingan Partai Keadilan Sejahtera Dan Partai Damai Sejahtera)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

²⁸ Heriyanto, *Khalifah Islamiyah Menurut Partai Keadilan Sejahtera (PK-Sejahtera) Dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) (Studi Perbandingan)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

PKB. Dimana PKB yang dimotori oleh ulama harus mempunyai hubungan politik yang dapat memotori terjadinya politik Islam yang benar dan berlandaskan politik Islam secara esensial, karena politik Islam harus dijiwai oleh ruh agama Islam yang selalu memperjuangkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kejujuran dalam segala hal secara umum.²⁹

“Partai Untuk Rakyat” yang disusun oleh H. Idham Cholid dkk, bekerjasama dengan DPW PKB Jawa Tengah. Yang mengupas tentang kebutuhan akan pembelajaran, penyadaran, pencerdasan, dan pendewasaan politik dimana sangat dibutuhkan oleh kader PKB. Tugas-tugas kader PKB. Dalam bukunya penulis mengemas dari isi buku tersebut dalam bentuk Tanya jawab baik hal-hal yang berkaitan tentang masa depan PKB sampai pendidikan politik dan partai politik.³⁰

Skripsi saudara Suharni, juga mengupas tentang kajian lembaga Partai Kebangkitan Bangsa dengan judul yang diangkat adalah: *“Hubungan Ulama’ Dan Politik, Studi Tentang Peran Ulama’ Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Dalam Kampanye Partai Kebangkitan Bangsa Pada Pemilu 1999 Di Yogyakarta.”* Pada dasarnya skripsi ini lebih menekankan kepada perjalanan kiprah para kiai NU atas keterlibatannya di politik. Jadi secara khusus kajian dari skripsi suharni lebih memfokuskan kepada rangkaian histories ulama’ NU di dalam kancah politik praktis Indonesia serta hubungannya dengan kontribusi ulama NU terhadap apa yang telah

²⁹ M. Amin Mubarak, *Hubungan Nahdatul Ulama Dan Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Perspektif Siyazah*, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

³⁰ H. Idham Cholid, dkk, *Partai Untuk Rakyat*, LP2Ks DPP PKB, tanpa tahun..

dilakukan selama ini lebih-lebih pada masa pemilu pasca reformasi Indonesia setelah lengsernya presiden Soeharto di kancah perpolitikan Negara yaitu pada tahun 1999.³¹

Dalam skripsinya, Muhammad Fuad Hisyam, yang berjudul “*Pandangan Partai Kebangkitan Bangsa Tentang Presiden Perempuan*”. Skripsi ini lebih mengkaji tentang internal kelembagaan PKB, yaitu tentang asas, visi dan misi, struktur dan system keanggotaan partai. Stressing dari skripsi ini adalah membahas tentang presiden perempuan atas boleh dan tidaknya perempuan menjadi presiden, Pandangan PKB sendiri terhadap presiden perempuan serta tujuan dalil tentang kepemimpinan perempuan.³²

Dari beberapa karya tulis yang penulis sebutkan diatas sebagai telaah pustaka, penulis meyakini bahwa tidak ada satupun karya yang mengkaji ataupun meneliti sebagaimana yang penulis bahas, oleh sebab itu menurut hemat penulis permasalahan yang menyusun kaji layak untuk di kaji dan di teliti.

F. Kerangka Teori

Dalam setiap tahun tidak kurang dari sepuluh kali umat beragama mengadakan upacara resmi keagamaan untuk memperingati hari-hari suci dalam agamanya. Hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW., diperingati oleh umat Islam; hari Natal, Kenaikan dan Wafatnya Yesus

³¹ Suharni, *Hubungan Ulama' Dan Politik (Studi Tentang Peran Ulama' Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Dalam Kampanye Partai Kebangkitan Bangsa Pada Pemilu 1999 di Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

³² Muhammad Fuad Hisyam, *Pandangan Partai Kebangkitan Bangsa Tentang Presiden Perempuan*, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

Kristus (*Isa Al-Masih*) oleh umat Kristiani; Imlek oleh umat beragama Konghucu; serta hari raya Nyepi dan Waisak diperingati oleh umat beragama Hindu dan Budha.

Dalam setiap peringatan hari suci keagamaan itu pula selalu muncul persoalan tentang keragaman atau pluralitas agama (*religious plurality*).³³ Yaitu, persoalan tentang bagaimana suatu umat beragama menyikapi kehadiran agama dan kaum lain yang berbeda agama. Khusus ini telah memunculkan perdebatan teologis yang panjang dan tak pernah kunjung selesai. Bagaimana seharusnya menyikapi kehadiran banyak agama (Khonghucu, Kristen, Hindu, Budha, dan bagaimana seharusnya umat islam bersikap terhadap kaum lain yang berbeda agama).

Karenanya, jalan tengah yang harus diambil adalah dengan pengupayaan dan pewujudan masyarakat modern yang demokratis. Masyarakat yang menghargai kemajemukan (*pluralitas*) masyarakat dan bangsa serta mewujudkannya sebagai suatu keniscayaan. Kemajemukan ini merupakan *sunnatullah* (hukum Allah). Masyarakat yang majemuk ini tentu saja memiliki budaya dan aspirasi yang beraneka, tetapi mereka seharusnya memiliki kedudukan yang sama. Tidak ada superioritas antara satu suku, etnis, atau kelompok sosial dengan lainnya. Mereka juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

³³ Hendar Riyadi, *Melampaui Pluralisme Etika Al-Quran Tentang Keragaman Agama* (Jakarta: RM Book dan PSAP. 2007), hlm, 2.

Namun, terkadang perbedaan-perbedaan ini menimbulkan konflik di antara mereka. Maka sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini dimunculkanlah konsep atau faham kemajemukan dan pluralitas agama.³⁴

Huston Smith, dalam “kata pengantar” buku Frithjof Schuon, *“Mencari Titik Temu Agama-Agama”* menyebutkan kata *pluralitas* berasal dari bahasa latin “*plurals*” yang berarti “beberapa” dengan implikasi perbedaan.³⁵ Dalam *The Oxford English Dictionary* disebutkan bahwa *pluralitas* dipahami sebagai: keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara, serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya.³⁶

Masnun Tahir, dalam tulisannya *“Perspektif Baru Fiqih Lintas Agama: Telaah Dekonstruktif Terhadap Doktrin Hukum Islam Klasik”*, memandang teori Pluralitasagama (*religious pluralism*) adalah sebuah pemikiran tentang pluralitas. Faham bagaimana melihat keragaman dalam agama-agama.³⁷ Sementara, Menurut Jhon Hick, pluralitas agama secara eksplisit menerima posisi yang lebih radikal yang diaplikasikan oleh inklusivisme yaitu suatu pandangan bahwa agama-agama besar

³⁴ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Dan Toleransi* dalam Kompas, 8 April 1999.

³⁵ Huston Smith, dalam “kata pengantar” *Buku Frithjof Schuon, Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), cet. Ke-2, hlm, x-xi.

³⁶ Huston Smith, dalam kata pengantar *Buku Frithjof Schuon, Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), cet. Ke-2, hlm. x-xi.

³⁷ Masnun Tahir, *Perspektif Baru Fiqih Lintas Agama: Telaah Dekonstruktif Terhadap Doktrin Hukum Islam Klasik, Makalah Disampaikan Pada Seminar Kelas Mata Kuliah Agama, Budaya Dan Sains*, Program Doctor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 17 Maret 2007, hlm, 10.

mewujudkan persepsi, konsepsi dan respon yang berbeda-beda tentang “*the real*” atau “*the ultimate*”. Juga bahwa tiap-tiap agama menjadi jalan untuk menemukan keselamatan dan pembebasan. Intinya, Jhon Hick mengajukan gagasan pluralisme sebagai pengembangan dari inklusivisme, bahwa agama adalah jalan yang berbeda menuju pada tujuan (*the ultimate*) yang sama.³⁸

Terdapat tiga teori besar dalam memandang keberanekaan agama. *Pertama*. Teori Ibnu ‘Arabi. Ibnu ‘Arabi adalah seorang sufi besar yang dikenal sebagai Guru Yang Agung (*Syaikh al-Akbar*) seperti ditulis dalam karya *The Magnum Opus-nya*, *Futuh al-Makkiyah*. Menurut Ibnu ‘Arabi, pluralitas atau kebinekaan syari’at (*religious diversity*) disebabkan oleh pluralitas relasi Tuhan (*devine relationships, nasab al-Ilahiyat*); sementara pluralitas relasi Tuhan disebabkan oleh pluralitas masa-waktu atau musim (*times, al-Waqt*); pluralitas masa-waktu disebabkan oleh pluralitas gerakan benda-benda angkasa (*movment, Harakat al-Aflaq*); pluralitas gerakan disebabkan oleh pluralitas perhatian Tuhan (*attentivenesses, tawjihat al-ilahiyat*); pluralitas perhatian disebabkan oleh pluralitas tujuan Tuhan (*goals, al-qashd*); pluralitas tujuan disebabkan oleh pluralitas penampakan diri Tuhan (*self disclousures, tajliyat al-ilahiyat*); dan pluralitas penampakan Tuhan, disebabkan oleh pluralitas

³⁸ Adian Husaini, *Pluralisme Dan Problema Teologi Kristen*, dalam *Islamia*, majalah Pemikiran dan Peradaban Islam, no. 4, thn. 1 (Januari-Maret 2005), hlm, 27-28.

syariat (*revealed religion*).³⁹ Yang keseluruhan itu disebutnya sebagai lingkaran pluralitas yang berkesinambungan.



Skema Lingkaran Pluralitas Agama Ibnu 'Arabi⁴⁰

Dari sekian banyak cabang pluralitas yang di gambarkan oleh Ibnu 'Arabi, maka yang paling banyak mendapatkan perhatian olehnya dan ilmuwan muslim pada

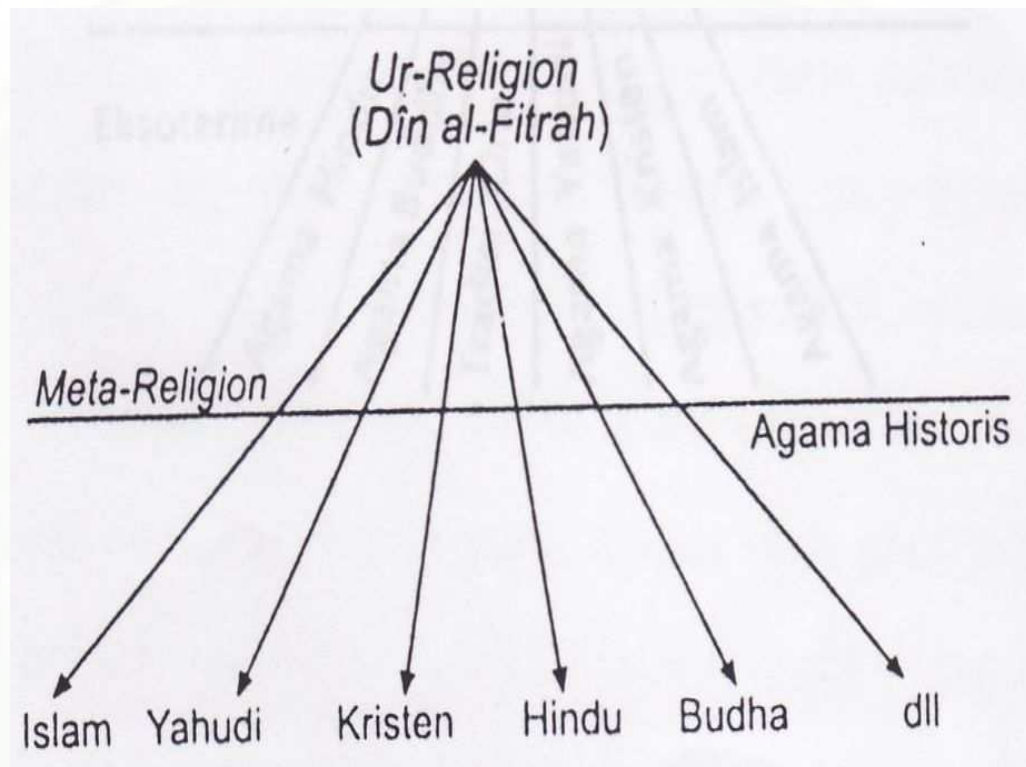
³⁹ Penjelasan rinci dari keseluruhan konsep pluralitas ibnu arabi dapat di baca dalam Hendar Riyadi, *Melampaui Pluralisme Etika Al-Quran Tentang Keragaman Agama* (Jakarta: RM Book dan PSAP. 2007), hlm, 64.

⁴⁰ Hendar Riyadi, *Melampaui Pluralisme Etika...*, hlm, 61.

saat itu adalah pluralitas penampakan. Ini karena pluralitas penampakan tersebut disebabkan oleh pluralitas *syari'at* (agama-agama). Menurutny, setiap *syari'at* (agama) adalah jalan menuju Tuhan, dan jalan-jalan tersebut, berbeda-beda (beranekaragam). Maka penampakan Tuhan pasti menjadi beranekaragam sebagaimana beranekaragamnya pemberian Tuhan. Lagi pula, pandangan manusia terhadap *syari'at*, juga berbeda-beda. Maka setiap mujtahid akan memiliki pandangan hukum (*syari'at*) tertentu sebagai jalannya menuju Tuhan yang berbeda dengan pandangan hukum (*syari'at*) mujtahid lainnya. Perbedaan inilah yang menyebabkan kenapa madzhab-madzhab hukum menjadi beranekaragam. Jadi penampakan diri Tuhan berbeda-beda (*beranekaragam*), karena perbedaan atau pluralitas *syari'at* (agama-agama). Sedang pluralitas *syari'at* disebabkan oleh pluralitas relasi Tuhan.

Sementara di antara argument historis yang menunjukkan keniscayaan sejarah akan pluralitas agama ini, dikemukakan oleh Isma'il Raji Al-Faruqi, bahwa kebinekaan atau pluralitas agama tersebut disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan sejarah, peradaban dan lokasi umat yang menerimanya. Ismail Raji Al-Faruqi menjelaskan bahwa asal dari agama itu satu karena bersumber pada yang satu, Tuhan, yaitu apa yang disebutnya sebagai *Ur-Religion* atau agama fitrah (*din al-Fithrat*) yang bersifat meta-religion, tetapi kemudian, sejalan dengan tingkat perkembangan sejarah, peradaban dan lokasi umat yang menerimanya, *din al-fithrat*

atau *Ur-Religion* tersebut berkembang menjadi suatu agama histories atau tradisi agama yang spesifik dan beraneka (*plural*).⁴¹



Skema Pluralitas Agama Isma'il Raji Al-Faruqi⁴²

⁴¹ Penjelasan histories lebih lanjut yang menunjukkan kenyataan aksiomatis akan pluralitas atau kebinekaan agama ini dapat dibaca dalam Harold Coward, *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm, 167-191.

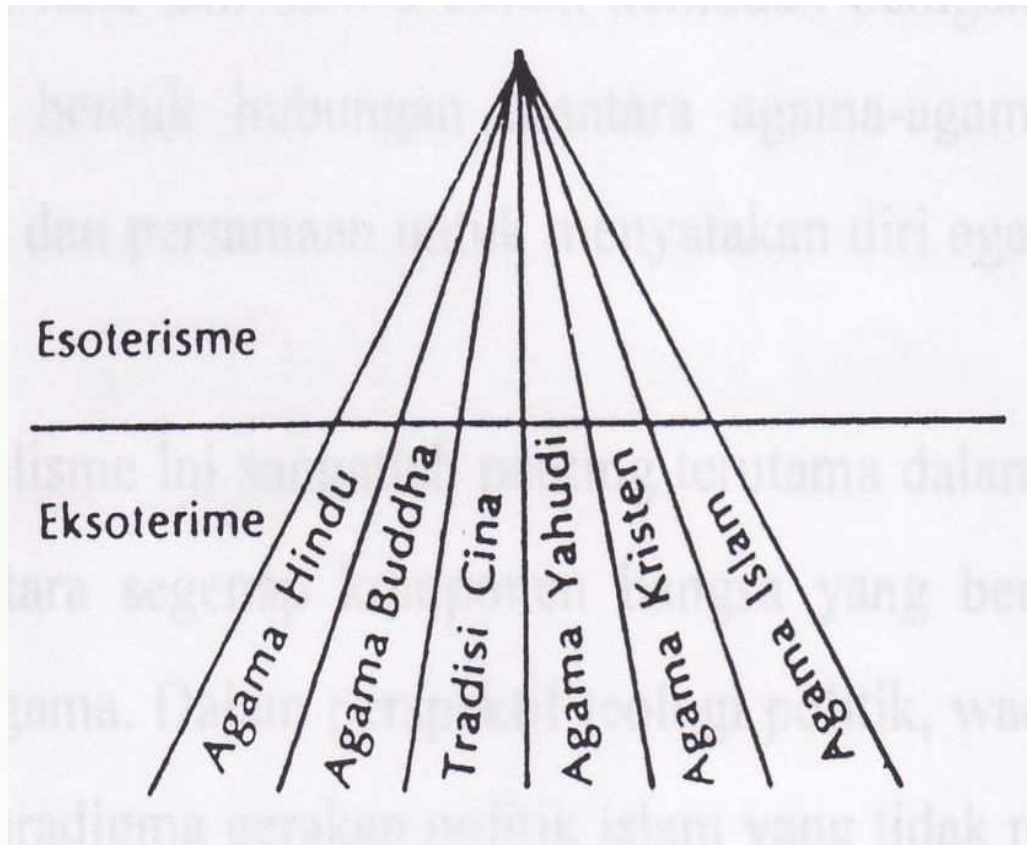
⁴² Hendar Riyadi, *Melampaui Pluralisme Etika Al-Quran Tentang Keragaman Agama* (Jakarta: RM Book dan PSAP. 2007), hlm, 66.

Hampir sama dengan tesis Isma'il Raji al-Faruqi, Frijof Schuon Mengilustrasikan teori pluralitas keagamaannya dengan membuat perbedaan antara hakikat dan perwujudan: esoteris lawan eksoteris.

Schuon menarik garis pemisah antara yang esoteris dan eksoteris.⁴³ Digambarkan bahwa garis pemisah itu bukanlah membagi perwujudan histories yang besar dari agama-agama secara vertical; agama Hindu dari agama Budha dari agama Kristen dari agama Islam, dan seterusnya. Sebaliknya, garis pemisah tadi bersifat horizontal dan hanya ditarik satu kali membelah berbagai agama yang ditemui sepanjang sejarah. Di atas garis itu terletak paham esoterisme, sedangkan dibawahnya terletak paham eksoterisme. Dengan begitu yang ingin disampaikan Schuon dalam tesisnya itu bahwa semua agama pada hakikatnya (baca: "secara esoteris") sama dan hanya berbeda dalam bentuknya saja (baca: "secara eksoteris").⁴⁴

⁴³ Esoteris (esoteric): *hal-hal yang hanya diketahui dan dilakukan beberapa orang saja dari suatu kelompok penganut paham tertentu*. Eksoteris (Eksoteric): *hal-hal yang boleh diketahui dan dilakukan oleh semua anggota kelompok penganut suatu paham tertentu*. Lebih lanjut, baca tentang esoteris dan eksoteris ini dalam Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-Agama* (Jakarta: Pustaka Firdaus), 2003, hlm, 11.

⁴⁴ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu...* hlm, 11.



Skema Pluralitas Agama ala Frijof Schuan⁴⁵

Secara filosofis teoritis pandangan keberagamaan diatas tersebut dapat dijumpai dalam kajian ilmu perbandingan agama. Dalam hal ini pada kenyataannya tidak ada bukti-bukti yang mendukung pernyataan bahwa kebenaran unik dan khusus hanya dimiliki oleh agama tertentu saja.⁴⁶ Dengan demikian, dalam tataran teologis, pernyataan bahwa keselamatan merupakan monopoli dari salah satu agama saja

⁴⁵ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu...*, hlm, 11

⁴⁶ Fritjof Schuan, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, alih bahasa Safroedin Bahar dari judul asli, *The Transcendental Unity of Religion*. Cet. I (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 17.

sebenarnya sama saja dengan mengatakan bahwa Tuhan hanya ditemukan dalam ruangan ini dan tidak ada di ruangan sebelah atau hanya ada dalam busana ini saja, dan tidak adala dalam busana lain.

Dalam kehidupan beragama, pluralitas ini tidak hanya sekedar sebagai fakta tentang keragaman agama dengan segala perbedaan-perbedaanya. Tetapi lebih dari itu, pluralitas dalam agama sangatlah berkaitan dengan asumsi-asumsi, anggapan-anggapan, dan penilaian dari suatu agama tertentu terhadap agama lain. Asumsi-asumsi, anggapan-anggapan dan penilaian terhadap agama lain inilah yang pada gilirannya akan membentuk sikap bagaimana seharusnya menyikapi agama lain tersebut. Dengan kata lain bahwa dalam kehidupan beragama, pluralitas agama merefleksikan suatu bentuk hubungan diantara agama-agama, sekaligus dengan perbedaan-perbedaan dan persamaan untuk menyatakan diri agar diakui sebagai yang paling benar.⁴⁷

Wacana ini sangatlah penting terutama dalama upaya membangun harmoni sosial diantara segenap komponen bangsa yang beragam latar belakang sosial, budaya dan agama. Dalam perspektif teologi politik, wacana pluralisme islam ini tercermin dalam paradigma gerakan politik islam yang tidak mengedepankan aspek formalisme dan legalisme. Paradigma yang dianut oleh para pendukung faham pluralis adalah

⁴⁷ Jhon. H. Hick, *Religious Pluralism*, dalam Mircea Eliade (ed), the Encyclopedia of religion, Vol, VII (New York: Mac Millan Publishing Company, 1987), hlm, 331.

melakukan proses internalisasi, kristalisasi dan sekaligus juga substansialisasi nilai-nilai universal islam dalam konteks kehidupan kebangsaan.⁴⁸

Jika substansi dalam ajaran islam yang lebih dikedepankan, maka regulasi kebijakan dalam sebuah produk hukum yang formal – perda maupun undang-undang yang mempunyai keterkaitan dan kepentingan dengan kebutuhan masyarakat dan umat. Seperti bagaimana menjadikan spirit keagamaan sebagai inspirasi dan motivasi untuk membuat peraturan yang membawa dampak kemaslahatan umat dan kesejahteraan masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁴⁹ Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu. Sedangkan arti khususnya adalah cara berpikir menurut aturan system atau system tertentu.⁵⁰ Metodologi juga bisa berarti suatu ilmu metode atau cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa suatu penjelasan serta menerapkan cara.⁵¹ Karenaya sebuah metode haruslah bisa meliputi seluruh perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari sebuah permulaan hingga kesimpulan ilmiah, baik dari bagian

⁴⁸ H. Djuwanto, *Islam Dan Nasionalisme Dalam Kesadaran Bangsa Indonesia*, makalah pengantar dalam seminar *Beragama Dan Berpolitik Dalam Pemilu 2009* di Kampus Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, Hari Sabtu 29 Nopember 2008.

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 1998), hlm, 61.

⁵⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: 7 November 2001 Raja Grafindo Persada, 1996), hlm, 41.

⁵¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: arkola, 1994), hlm, 461.

yang khusus maupun terhadap keseluruhan bidang dan obyek penelitian.⁵² Selanjutnya untuk memfokuskan penelitian yang terkait dengan konsep Pluralitas Agama di Indonesia perspektif Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera digunakan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang memfokuskan kepada aspek pemikiran, sejarah pendirian dari dua partai serta visi misi yang diusungnya.⁵³ Maka dalam mengadakan penelitian kepustakaan penyusun melakukan pengumpulan buku-buku primer maupun sekunder, yang ada kaitannya dengan seluruh referensi yang mendukung studi penulisan ini.

2. Tehnik pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode literal, yaitu dengan terlebih dahulu membaca, menelaah buku-buku yang ada kaitannya terhadap obyek kajian.

Sedangkan literatur yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Yang dimaksud dengan sumber primer dalam kaitan ini adalah buku maupun tulisan yang ditulis oleh Partai Kebangkitan Bangsa dan

⁵² Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta Ghalis Indonesia, 1984), hlm, 10.

⁵³ Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat ...* hlm, 136.

Partai Keadilan Sejahtera yang berkaitan dengan kajian keagamaan di Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Yang dimaksud dengan sumber sekunder dalam kaitan ini adalah terdiri dari buku-buku, dan tulisan dari beberapa penulis lainnya sejauh dengan perbincangan keagamaan di Indonesia.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan *focus* pemikiran Pluralitas Agama di Indonesia perspektif Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi adalah sebagai langkah awal dalam melakukan pengolahan data. Deskripsi adalah kegiatan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada, secara sistematis dan akurat,⁵⁴ misalnya saja, situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, serta sikap yang terlihat. Selanjutnya menyajikan obyek-obyek, kasus-kasus tertentu dan situasi-situasi tersebut secara terperinci.⁵⁵

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm, 7.

⁵⁵ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi, Penelitian Filsafat* (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm, 54.

b. Interpretasi

Penulis memahami pokok-pokok pemikiran Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera yang terdapat dalam karya-karya dan pedoman Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera dan pandangan orang terhadapnya. Selain itu penulis juga memahami berbagai pendapat yang terkait dengan masalah tertentu yang mendukung analisis pemikiran Pluralitas Agama di Indonesia perspektif Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera.⁵⁶

c. Analisis

Adanya deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konsepsional guna menemukan pemahaman lebih jauh, dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya inilah yang disebut dengan analisis.⁵⁷ Hal ini merupakan tindak lanjut pemahaman atas deskripsi.

d. Komparasi

Setelah melakukan analisis terhadap dua pemikiran partai disamping juga komentar dari orang lain terhadap pemikiran tersebut, kegiatan selanjutnya adalah melakukan perbandingan pemikiran dua partai tersebut. Kajian komparati digunakan untuk mengetahui persamaan dan

⁵⁶ Anton Baker dan A. charis Zubair, *Metodologi, Penelitian Filsafa t...* hlm, 54.

⁵⁷ Lois Katsof, *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soerjono Soemargono (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1992), hlm, 18.

perbedaan dari pemikiran dua tokoh tersebut dalam memandang satu persoalan yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan pada tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan menggambarkan secara utuh dan menyeluruh tentang Pluralitas Agama yang ada di Indonesia, yang meliputi, keberadaannya dan persoalannya di Indonesia.

Bab ketiga, penulis akan menyajikan profil dari Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera. Yang akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah profil Partai Kebangkitan Bangsa, yang akan meliputi sejarahnya, pendeklarasian partai, mabda' siyasi (pedoman partai) hingga ambisinya untuk menjadi partai yang terbuka.

Bab keempat, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai konsep Pluralitas Agama di Indonesia Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera. Tentunya juga akan diteruskan kepada pengidentifikasian akan persamaan dan perbedaan masing-masing konsep hingga peran dan kontribusi masing-masing konsep di realitas sosial kemasyarakatan.

Bab kelima, adalah penutup dari skripsi ini. Dalam penutup ini juga akan disertakan kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian penulis dari penelitian skripsi tentang Pluralitas Agama di Indonesia Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada Bab IV tentang pandangan Pluralitas Agama di Indonesia Perspektif PKB dan PK-Sejahtera maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan PKB Terhadap Pluralitas Agama

Partai Kebangkitan Bangsa melalui mabda' siyasi dan prinsip perjuangannya jelas memposisikan diri sebagai wadah berhimpunnya setiap warga Indonesia dengan tanpa membedakan asal-usul, keturunan, suku, golongan, agama, dan profesi. Sebagai wadah berhimpun, PKB bersifat kebangsaan, demokratis, pluralis dan terbuka. Arti kebangsaan dalam hal ini bukan kesukuan, keturunan, keprofesian, juga tidak bersifat keagamaan. Atau lebih tegas lagi, PKB tidak berjuang untuk suku, keturunan, profesi, atau pemeluk agama tertentu, tetapi untuk seluruh bangsa Indonesia. Bahkan, berjuang untuk kemanusiaan tanpa menempatkan diri di bawah pengaruh atau kuasa bangsa lain.

2. Pandangan PKS Terhadap Pluralitas Agama

Partai Keadilan Sejahtera melalui Prinsip Dasar dan Platform Perjuangan Partainya melihat bahwa: Pluralitas rakyat dan realitas umum serta kekayaan alam-nya merupakan kenyataan yang hidup. Kedua realitas

itu dipandang sebagai kenyataan alamiah yang harus dihormati secara proporsional yang menuntut terwujudnya kesatuan nasional. Prinsip ini oleh PK-Sejahtera dijadikan sebagai sebuah prinsip fundamental dalam membangun Negara yang secara alamiah heterogen, karena melalui prinsip ini berbagai komunitas dan kelompok yang berbeda dapat dipersatukan dalam bentuk persaudaraan serta rasa kepemilikan dan kebersamaan. Oleh karena itu, partai keadilan berkonsisten menjaga dan mempertahankan integritas Negara Indonesia sebagai bagian dari dunia islam agar dapat berperan mewujudkan peradaban duia melalui upaya memelihara persatuan nasional.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Topik agama dan politik, hususnya mengenai persoalan pluralitas agama dalam tubuh partai, menjadi sangat penting untuk didiskusikan dan terus dikembangkan dalam rangka menemukan suatu relasi yang kondusif antara keduanya. Hal ini penting karena selama ini agama dan politik menjadi satu hal yang terpisah, dan bahkan banyak terjadi politisasi terhadap agama. Karenanya, untuk mewaspadaai terjadinya politisasi terhadap agama maupun sebaliknya, maka perlu terus untuk dikaji bagi semua kalangan untuk memperoleh garis linier diantara keduanya. Pengupayaan pemaduan lebih penting daripada masing-masing diantara keduanya terus saling mempolitisir dan merugi. Tidak hanya pada saat-

saat musim kampanye saja, akan tetapi juga perlu dikaji secara terus menerus dan berkesinambungan.

2. UIN sunan kalijaga yang memegang prinsip atas paradigma keilmuan yang interkonektif dan integralistik menjadi sangat penting untuk mengembangkan suatu wacana yang beragam dalam hubungan agama dan politik terutama mengenai persoalan pluralitas agama dan budaya yang berkembang di Indonesia. Jurusan Perbandingan Agama seharusnya menjadi jurusan yang bisa memprakarsai dan mengkampanyekan hubungan tersebut dalam percaturan agama dan perpolitikan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur (ed.). *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Al-Jauhari, Abas (ed). *Bayang-bayang Fanatisisme: esai-esai Untuk mengengang Nurcholis Madjid*, Jakarta: PSIK Universitas Paramadina. 2007.
- Asmawi, *Pkb Jendela Politik Gusdur*, yogyakarta: titian Ilahi Press. 1999.
- Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baidhawi, Zakiyuddin. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAP. 2005.
- Baker, Anton dan A. Charis Zubair. *Metodologi, Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- _____, _____. *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984.
- Castles, Lance (peng). *Perkenalan, prediksi, harapan pemilu 1999: tujuh mesin pendulang suara*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- Coward, Harold. *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- DPP PK-Sejahtera. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*, Jakarta: DPP PK-Sejahtera, 2007.
- Effendi, Bachtiar. *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Keagamaan*. Yogyakarta: Galang, 2001.
- Effendi, Djohan. *Kata Pengantar dalam Budhy Munawar-Rahman, Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Feillard, Andre. *NU vis-à-vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk An Makna*, Yogyakarta: LKIS, 1995.

- Hadi Lubis, Satria. *Yang Nyata Dari Pk-Sejahtera: 35 Manfaat dan alasan mengapa kita perlu mendukung (PK-Sejahtera)*, Jakarta: Misykat Publication, 2003.
- Hick, Jhon. H. *Religious Pluralism*. Dalam Mircea Eliade (ed.), *The Encyclopedia Of Religion*, Vol, VII, New York: Mac Millan Publishing Company, 1987.
- Husaini, Adian. *Pluralisme Dan Problema Teologi Kristen*. Dalam *Islamia*, majalah Pemikiran dan Peradaban Islam, no. 4, thn. 1, Januari-Maret 2005.
- Imarah, Muhammad, *Islam dan Pluralitas, Perbedaan dan Kemajemukan Dalam Bingkai Persatuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- K. Nottingham, Elizabet. *Agama Dan Masyarakat*, (terj.) AM Naharong, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Karim, A. Gaffar. *Muktamar NU dan Politisasi Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: LKIS, 1995
- Katsof, Lois. *Pengantar Filsafat*. terjemahan Soerjono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- L Hasan, Sahar(ed). *memilih partai islam: Visi, misi dan persepsi*. Pkb. Pbb., PKU, Keadilan PPP. Jakarta: gema Insani Press.
- Koirudin. *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi: menakar kinerja partai politik era transisi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Madjid, Nurcholish. *Beberapa Renungan Tentang Kehidupan Keagamaan Untuk Generasi Mendatang*, *Ulumul Qur'an, Jurnal Lmu dan Kebudayaan*, No. I, Vol. IV, 1993.
- Siti Musdah Mulia: *Menuju Kebebasan Beragama di Indonesia*, dalam *Bayang-Bayang Fanatisisme: Esai-Esai Untuk Mengenang Nurcholish Madjid*, Abas AL-Jauhari (ed.), (Jakarta: PSIK Universitas Paramadina. 2007), hlm. 216.
- Muzadi, H. A. Hasyim. *Nahdlatul Ulama Ditengah Agenda Persoalan Bangsa*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

Onghokham. *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Sejarah-Sejarah*, dalam Elga Sarapung (ed.), *Dialog: Kritik Dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei, 2004.

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: arkola, 1994.

Ridwan, Nur khalik. *Pluralisme Borjuis Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press, 2002.

Riyadi, Hendar. *Melampaui Pluralisme Etika Al-Quran Tentang Keragaman Agama*, Jakarta: RM Book dan PSAP, 2007.

Said Damanik, Ali. *Fenomena PK: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, Jakarta: Teraju,

Ruslani. *Masyarakat Kitab Dan Dialog Antar Agama; Studi Atas Pemikiran Arkon*. Yogyakarta: Bandung Budaya, 2002.

Schuon, Frithjof. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saafroedin Bahar, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.

_____, _____, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Soetapa, Djaka. *Ummah Komunitas Religius, Sosial dan Politik dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press dan Mitra Gama Widya, 1991.

Sudarmanto, YB. Dkk, H. Matori Abd Jalil: dari nu untuk kebangkitan bangsa, Jakarta: PT,Gamedia Widiasarana Indonesia, 80.

Zahra, Abu (ed). *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Religius di Indonesia*, Bandung: Pustaka Hidayat. 1999.

Zamharir, Muhammad Harir. *Agama dan Negara : kritik analitis pemikiran politik Nurchalish Madjid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Karya ilmiah:

Djuwarto. *Islam Dan Nasionalisme Dalam Kesadaran Kebangsaan Indonesia*. makalah pengantar dalam seminar *Beragama Dan Berpolitik Dalam Pemilu 2009* di Kampus Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, hari sabtu 29 Nopember 2008.

- Heriyanto. *Khalifah Islamiyah Menurut Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dan Hizbut Tahrir Indonesia (Hti) (Studi Perbandingan)*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Hisyam, Muhammad Fuad. *Pandangan Partai Kebangkitan Bangsa Tentang Presiden Perempuan*. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Kurniadi, Yadi, *Komunikasi Politik Islam (Studi Analisis Dakwah Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Mubarak, M. Amin. *Hubungan Nahdatul Ulama Dan Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Perspektif Siyarah*. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Nurlailah, *Politik Islam Dan Demoratisasi Di Yogyakarta (Studi Terhadap Partai Keadilan Sejahtera DPW. D.I Yogyakarta 1998-2004)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Saleh, Rahman, *Aktifitas Dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2002*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.
- Suharni. *Hubungan Ulama' Dan Politik, (Studi Tentang Peran Ulama' Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Dalam Kampanye Partai Kebangkitan Bangsa Pada Pemilu 1999 di Yogyakarta)*. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Sukamto, *Beragama Dan Berpolitik Yang Sehat Dalam Pemilu*, Makalah seminar sehari dengan tema "Beragama Dan Berpolitik Yang Sehat" diselenggarakan di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta, pada Hari Sabtu 29 Nofember 2008.
- Sulton, Muhammad. *Islam Dan Politik Menurut Partai Keadilan*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Sutarno. *Sekularisasi Dalam Partai Politik Di Indonesia: Studi Atas Partai Kebangkitan Bangsa*. UIN Sunan Kalijaga, tanpa Tahun.
- Tahir, Masnun. *Perspektif Baru Fiqih Lintas Agama: Telaah Dekonstruktif Terhadap Doktrin Hukum Islam Klasik*, Makalah Disampaikan Pada Seminar Kelas Mata Kuliah Agama, Budaya Dan Sains, Program Doctor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 17 Maret 2007.

Yunarti, Emi. *Konsep Kesejahteraan Dalam Perspektif Partai Berbasis Agama (Studi Perbandingan Partai Keadilan Sejahtera Dan Partai Damai Sejahtera)*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Website dan Lain-lain:

Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Dan Toleransi* dalam Kompas, 8 April 1999.

Azra, Azumardi. *Partai Keadilan Sejahtera*, dalam Resonansi Republika, Kamis, 24 April 2008.

Cholid, H. Idham dkk. *Partai Untuk Rakyat*. LP2Ks DPP PKB, t.t.

Thoha, Anis Malik. *Pluralisme Agama*. Dalam <http://www.hidayatullah.com>.

Hamdi Fahmy, *Merespon Globalisasi Dengan Pluralisme Agama*. Dalam <http://www.insistnet.com>.

Platform perjuangan PK-Sejahtera. <http://www.pk-sejahtera.org>.

Falsafah dasar PK-sejahtera di <http://www.pk-sejahtera.org>.

Sejarah Pendirian Partai Kebangkitan Bangsa <http://www.dpp-pkb.org>.

Visi Misi Partai Keadilan Sejahtera di <http://www.partaiindonesia.com>.

Mabda' Siyasi <http://www.generasipkb.wordpress.com>.

<http://tomyho.wordpress.com>.

<http://www.hidayatullah.com>.

<http://www.wikipedia.org>.

<http://www.pk-sejahtera.org>.

<http://ghanryuk.wordpress.com>.

<http://www.tokohindonesia.com>.

<http://www.faridfaan.wordpress.com>.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/597/2009
Lampiran : I Proposal Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 10 November 2009

Kepada

Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat bersama ini kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: *Agama-Agama di Indonesia Perspektif partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*

Mohon agar dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : M. Agus Budianto
NIM : 03521423
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : XIII (Tiga belas)
Alamat : Jl. Bimokurdo No. 74. Sapek Depok Sleman Yogyakarta

Alamat Asal : Jl. Segoro No. 22 Rt. 02/02 Pagarbatu Saronggi Sumenep Madura

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat berikut:

1. DPW PKB Yogyakarta
2. DPW PKS Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Penelitian tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober 2009 sampai dengan tanggal 30 Desember 2009.

Demikian pemberitahuan dan permohonan kami, atas bantuan dan perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Wassalmualikum Wr. Wb

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Dekan


M. Agus Budianto


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 1987032001



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 512156 YOGYAKARTA**

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: UIN.02/DU.1/TL/03/ 597/2009

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa saudara

Nama : M. Agus Budianto
NIM : 03521423
Jurusan/semester : Perbandingan Agama / XIII (Tiga Belas)
Tempat/tgl lahir : Sumenep / 17 Agustus 1984
Alamat/tlp : Jl. Bimokurdo No. 74. Sapan Depok Sleman Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna menyusun sebuah skripsi dengan :

Objek : Agama-agama di Indonesia Perspektif PKB dan PKS
Tempat : DPW PKB dan DPW PKS Yogyakarta
Tanggal : 1 Oktober 2009 s/d 30 Desember 2009
Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi

Dengan demikian, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 9 November 2009

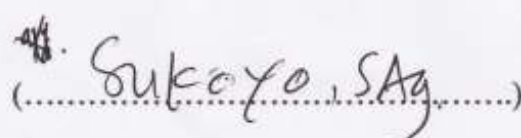
Yang bertugas

Dekan

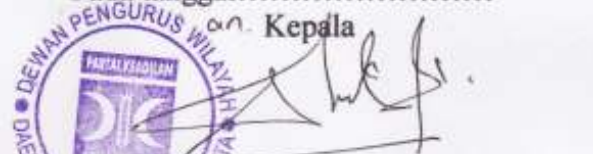

M. Agus Budianto


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 1987032001

Mengetahui
Telah tiba di DPW PKB DIY (Jl. Sukonandi
Pada tanggal 14 NOV 2009 15 YK)
0/1 Kepala


(Sukojo, SAg)

Mengetahui
Telah tiba di DPW PKS DIY (Jl. Timoho)
Pada tanggal 14 NOV 09
an. Kepala


HERI NOPANTO, SP

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
“UPT PERPUSTAKAAN”
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635
Y O G Y A K A R T A

SURAT KETERANGAN
Nomor : UIN.02/L.4/ HM.02.2/177/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan, bahwa bahan pustaka yang diperlukan untuk kepentingan Munaqosyah bagi mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : M. Agus Budianto
NIM : 03521423
Fakultas : Ushuluddin / PA

Judul buku / nama pengarang	Titel	Call Number
Sebagaimana daftar buku terlampir yang diparaf petugas		

pada saat ini bahan pustaka sebagaimana tersebut dalam daftar terlampir, sedang dipinjam/ tidak bisa keluar karena buku-buku tersebut merupakan koleksi Referensi yang tidak bisa dipinjam.

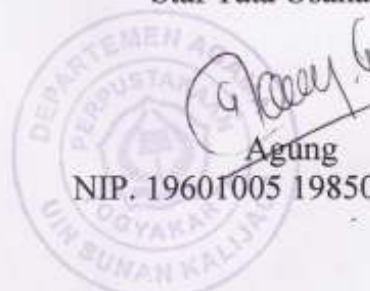
Demikian surat keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan dapat memaklumiya.

Yogyakarta, 15 Desember 2009

Yang bersangkutan


M. Agus Budianto
NIM : 03521423

an. Kepala UPT Perpustakaan
Staf Tata Usaha,


Agung
NIP. 19601005 198503 1 006

CURRICULUM VITAE

Profil

N a m a : M. Agus Budianto
NIM : 03521423
Tetala : Sumenep, 17 Agustus 1984
Alama Asal : Jl. Segoro. RT. 02. RW. 02 No: 22. Pagarbatu, Saronggi,
Sumenep, Madura. Jawa Timur
Nama Universitas : Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan:

MI PP. An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep: 1990 s/d 1996
MTS 1 PP. An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep: 1996 s/d 1999
MA 1 PP. An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep: 1999 s/d 2002
S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2003 s/d sekarang

Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris PMR MTS 1 PP An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep 1997 s/d 1998
2. Divisi Pendidikan OSIS MTS 1 PP An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep 1998 s/d 1999
3. Sekretaris Osis MA 1 PP An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep: 2000 s/d 2001
4. Ketua Organisasi Etnis SANDARA PP An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep 2001 s/d 2002
5. Ketua Organisasi IKSPA Pagarbatu Saronggi Sumenep 2000 s/d 2001
6. Divisi LITBANG BEM-J Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UIN Yogyakarta: 2004 s/d 2005
7. Sekretaris 1 BEM-J Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UIN Yogyakarta: 2005 s/d 2006

8. Ketua BEMJ Perbandingan Agama-Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2006 s/d 2007
9. Ketua BEMJ Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007 s/d 2008
10. Ketua Dewan Presidium Forum Komunikasi Mahasiswa Perbandingan Agama Se-Indonesia (FKMPAI), untuk wilayah DI-Yogyakarta dan Jawa Tengah: 2005 s/d 2006
11. Ketua Dewan Presidium Simpul Iman Community (SIM C) DI-Yogyakarta: 2007 s/d sekarang

Lembaga Kursus yang Pernah Diikuti:

1. Belajar Bahasa Inggris di Rhima program *Basic Speaking II*, selama satu Bulan, Pare, Kediri, Jawa Timur. Tahun 2002
2. Belajar Bahasa Inggris di FORECAST program *Intensive Conversation* selama dua Bulan, Pare, Kediri, Jawa Timur. Tahun 2002
3. Belajar Bahasa Inggris di Mahesa program *General English Course* selama enam Bulan, Pare, Kediri, Jawa Timur. Tahun 2002 s/d 2003
4. Belajar Bahasa Inggris di ELFAST program *Pre-Translation Skill*, *Pre-Writing Skill*, *Translation Skill* dan *Writing Skill* selama enam Bulan, Pare, Kediri, Jawa Timur. Tahun 2003
5. Belajar Ngetik 10 jari di *Pusat Keterampilan PP. An-Nuqayah*, Guluk-Guluk Sumenep Madura. Tahun 1999
6. Belajar komputer dasar program MS.Word, Exel dan Power Point di *Pusat Keterampilan PP. An-Nuqayah*, Guluk-Guluk Sumenep Madura. Tahun 2001

Utusan:

1. Utusan untuk pertemuan dan Kongres Mahasiswa Perbandingan Agama se-Indonesia di Gedung DPU Umbulharjo Yogyakarta, (Penyelenggara BEMJ-PA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2004).

2. Utusan untuk pertemuan dan Kongres Mahasiswa Perbandingan Agama se-Indonesia di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang (Penyelenggara BEMJ-PA IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2005).
3. Utusan untuk pertemuan dan Mukernas Mahasiswa Perbandingan Agama se-Indonesia di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Penyelenggara BEMJ-PA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2006).

Kepanitiaan:

1. Anggota Panitia Tim Sosialisasi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006
2. Anggota Panitia Tim Sosialisasi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007
3. Ketua Panitia Kunjungan ke tempat-tempat ibadah keagamaan di Yogyakarta, (Penyelenggara BEMJ-PA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2004).
4. Ketua Panitia Pekan Ilmiah Nasional Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006
5. Ketua Panitia Seminar Ekologi Agama di gedung Teatrikal Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007

Training yang pernah diikuti:

1. Pelatihan Kaderisasi Sanggar Seni An-Nuqayah (PKSSA I), PP. An-Nuqayah Latee, Guluk-Guluk Sumenep Madura, Tahun 1999
2. Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Rayon Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2003.
3. Training of Language Skill (TLS), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Studi dan Pengembangan Bahasa Asing (SPBA), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007.
4. Training ESQ 165 di Sleman, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2007.

Artikel dan Resensi Buku yang pernah di muat:

Artikel: “MDGS dan Bahaya Kemiskinan bagi Indonesia” di Bernas Jogja, Senin Pahing, 8 Agustus 2005.

Resensi Buku:

1. *“Iman dan Norma Kebebasan Beragama”* (Judul asli Buku: Kredo kebebasan Beragama), penerbit Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) 2006. di Jurnal RELIGI. Vol. V, No. 2, Juli 2006.
2. *“Membongkar Kedok Kristenisasi Dibalik Agenda Dialog lintas Agama”* (judul asli buku *“Menggugat Arogansi Kekeristenan”*), Kanisius 2005. di Jurnal RELIGIOSA. Vol. I, No. 1 Februari 2006.

Pekerjaan yang pernah digeluti:

1. Menjadi Assisten Ahli dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Mata Kuliah Anti Korupsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang diselenggarakan oleh lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006
2. Menjadi Assisten Ahli dan tim Ekspeditor dalam penyusunan buku yang berjudul “Anti Korupsi Perspektif Agama Budda, Hindu dan Konghucu” yang diselenggarakan oleh kerjasama Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABEL), Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (MEN. KOM. INFO RI) Tahun 2006.
3. Tim pengelola Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Tahun 2009 s/d sekarang

Hormat Saya

M. Agus Budianto